

EKOTEOLOGI ISLAM
PERJUANGAN MASYARAKAT WADAS DALAM
MELESTARIKAN LINGKUNGAN



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
Nasyih Mi'rojul Fikri
NIM. 18105010066

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1968/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : EKOTEKOLOGI ISLAM DI MASYARAKAT WADAS DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASYIH MPROJUL FIKRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010066
Telah diujikan pada : Rabu, 16 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 619024622686



Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63916724d135



Penguji III
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6381637918036



Yogyakarta, 16 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6391639a09d

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasyih Mi'rojul Fikri

NIM : 18105010066

Progrm Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa naskah skripsi ini adalah hail karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan sumbernya dan bebas plagiarism. Jika dikemudian hari diketemukan dan terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya bersedia bertanggung jawab.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Nasyih Mi'rojul Fikri

NIM. 18105010066

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasyih Mi'rojul Fikri

NIM : 18105010066

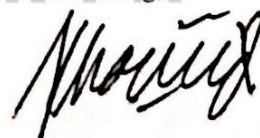
Judul Skripsi : EKOTELOGI ISLAM DI MASYARAKAT DESA WADAS
DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022
Pembimbing,



Rizal Al Hamid, M.Si.
NIP. 19861012 201903 1007

ABSTRACT

The condition of Earth is experiencing a planetary-scale ecological crisis, this is exacerbated by the massive development carried out by the state. Since the era of President Soeharto, we have been filled with development and "welfare" behind the development, even until the era of President Joko Widodo, the country was massively building infrastructure. The people of Wadas Village are victims of state development, they are disturbed by their calm and have to struggle to maintain their living space and the natural preservation of their village.

Islam as a religion that is universal and applies throughout the ages, must have its views and attitudes in matters of nature conservation. Islamic ecotheology as a form of constructive theology related to environmental problems based on Islamic teachings contains how the relationship between humans, God, and nature should be built. In religion, ecotheology is suitable as a foothold in saving the environment.

In this study, the author wants to examine the struggle for rejection of the people of Wadas Village and the principles of rejection of the people of Wadas Village and their relationship with Islamic ecotheology. This research is qualitative research with data collection methods of interviews, observation, and documentation. The results of this study are divided into two points, namely: first. The people of Wadas Village have rejected mining from the start, a long struggle of up to four years showing their commitment to maintaining the living space and natural preservation of Wadas Village. Second, it is clear that in the attitude of the people of Wadas Village there are principles that they hold, which then has the principles of Islamic ecotheology. The six principles of Islamic ecotheology contained in the struggle of the people of Wadas Village are Tawhid, Amanah, Khilafah, Shari'ah, I'tidal,

Keywords: ecotheology, Islamic ecotheology, Wadas Village community.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kondisi Bumi sedang mengalami krisis ekologi skala planet, hal ini diperparah dengan masifnya pembangunan yang dilakukan oleh negara. Sejak era Presiden Soeharto kita dijejali dengan pembangunan dan “kesejahteraan” dibalik pembangunan, bahkan sampai era Presiden Joko Widodo, negara masif membangun infrastruktur. Masyarakat Desa Wadas merupakan korban dari pembangunan negara, mereka terusik ketenangannya dan harus berjuang mempertahankan ruang hidup serta kelestarian alam desanya.

Islam sebagai Agama yang bersifat universal dan berlaku sepanjang masa, harus mempunyai pandangan dan sikap tersendiri dalam masalah pelestarian alam. Ekoteologi Islam sebagai bentuk teologi konstruktif yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan dengan dasar ajaran Agama Islam berisi tentang bagaimana seharusnya relasi antara manusia, Tuhan, dan alam dibangun. Dalam Agama, ekoteologilah yang cocok sebagai pijakan dalam penyelamatan lingkungan.

Penelitian ini penulis ingin mengkaji perjuangan penolakan masyarakat Desa Wadas dan prinsip penolakan masyarakat Desa Wadas serta keterkaitannya dengan ekoteologi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua poin, yakni: *pertama*. Masyarakat Desa Wadas secara sikap menolak pertambahan sejak awal, perjuangan panjang hingga empat tahun menunjukkan komitmen mereka dalam mempertahankan ruang hidup dan kelestarian alam Desa Wadas. *Kedua*, jelas bahwa dalam sikap masyarakat Desa Wadas terdapat prinsip yang mereka pegang, yang kemudian prinsip tersebut memiliki prinsip-prinsip ekoteologi Islam. Enam prinsip ekoteologi Islam yang terdapat dalam perjuangan masyarakat Desa Wadas adalah Tauhid, Amanah, Khilafah, *Syari'ah*, *I'tidal*, dan *Istishlah* yang merupakan prinsip organik, buah dari kondisi terancamnya ruang hidup serta kelestarian alam Desa Wadas sehingga menimbulkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian alam.

Kata Kunci: ekoteologi, ekoteologi Islam, masyarakat Desa Wadas.

MOTTO

Kita lawan dengan riang gembira!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Ayah, Bunda, Seluruh masyarakat yang melawan sampai hari ini,
dan untuk keberlanjutan ekologi*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	Be
ت	<i>Tā'</i>	t	Te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sīn</i>	s	Es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	g	Ge
فا	<i>Fā'</i>	f	Ef
ق	<i>Qāf</i>	q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	k	Ka
ل	<i>Lām</i>	l	El
م	<i>Mīm</i>	m	Em
ن	<i>Nūn</i>	n	En
و	<i>Waw</i>	w	We
ه	<i>Hā'</i>	h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>iddah'</i>

C. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة اهل	ditulis	<i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1.	Faḥḥah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جبهية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Faḥḥah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Faḥḥah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بيكى	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Faḥḥah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الوتى	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
ننه شكرتى	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

انقران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
انقييس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

انسمبء	ditulis	<i>al-samā'</i>
انشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى انفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهم انسنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, setelah melewati perjalanan dan perjuangan panjang, akhirnya atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ekoteologi Islam di Masyarakat Desa Wadas dalam Melestarikan Lingkungan”.

Skripsi ini dibuat atas dasar keresahan penulis terhadap kondisi alam yang semakin dirusak dan manusia yang semakin destruktif serta eksploitatif dalam memperlakukan alam. Kondisi semacam ini semakin diperparah dengan minimnya sikap yang berprinsip, hanya kesadaran mengambang dan mengekor saja tanpa prinsip yang kuat. Skripsi ini mencoba menawarkan prinsip alternatif untuk memperkuat sikap kita dalam menjaga kelestarian alam yang merupakan tanggung jawab kita sebagai mandataris Tuhan di Bumi.

Tentunya skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan salam hormat serta ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S. Ag., M. A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A., Dekan Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Muh Fatkhan, S. Ag., M. Hum., Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum., Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Rizal Al Hamid, M. Si., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Sugeng Sarnowo. Petugas Tata Usaha yang telah memberi banyak masukan dan arahan dalam melewati prosedur yang ada.
7. Bapak dan Ibu dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendampingi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak Prawoto dan Ibu Umi Kalsum yang telah memberikan dukungan moral serta materil, do'a dan restu. Semoga dengan skripsi ini dapat sedikit membanggakan orangtua.
9. Gempadewa, masyarakat Wadas yang sampai hari ini masih melawan. Kawan Bagong, Kadir, Mas Sis, Mas Fajar, Ojak, Copet, Ijal, Anak Merdeka Wadas, Wadon Wadas, Kamudewa, dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu, penulis belajar banyak hal dari kalian semua, panjang umur perjuangan!

10. Lu'lu'il Fitri jodoh saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan tugas akhir ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Penulis tidak dapat membalas segala kebaikan yang telah penulis terima, penulis hanya dapat mendoakan semoga kebaikan kalian dibalas beribu kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 22 Oktober 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nasyih Mi'rojul Fikri

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Teologi	18
B. Lingkungan dan Ekologi	21
C. Ekoteologi	29

D. Ekoteologi Islam	31
E. Kesadaran	43
BAB III PROFIL DESA, KONFLIK AGRARIA, DAN PRINSIP MASYARAKAT DESA WADAS KONTRA TAMBANG	45
A. Profil Desa Wadas dan Konflik Agraria	45
B. Prinsip Ekoteologi Islam Masyarakat Desa Wadas	63
BAB IV ANALISIS DATA	71
A. Catatan Perjuangan Konservasi Lingkungan dan Prinsip Ekoteologi Islam Masyarakat Desa Wadas	71
B. Konflik Agraria dan Hubungannya dengan prinsip Ekoteologi Islam Masyarakat Desa Wadas	86
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	95
Daftar Pustaka	97
Lampiran	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurun waktu 50 tahun terakhir terjadi fenomena yang sangat luar biasa, karena ada sebuah gagasan yang dapat mempengaruhi pemikiran global dan khususnya di Dunia Ketiga.¹ Pembangunanisme (*development*) merupakan gagasan yang nyaris menjadi “Agama baru” yang diyakini oleh rakyat di semua negara, khususnya di Dunia Ketiga, mereka meyakini visi, teori, dan proses dari pembangunan. *Development* ini dapat masuk secara misterius khususnya di Dunia Ketiga karena terjadi penerjemahan ke dalam bahasa lokal dengan pilihan kata yang sesuai di masing-masing negara, di Indonesia sendiri kata “*development*” diterjemahkan menjadi “pembangunan”. Kata pembangunan ini menjadi ide atau gagasan yang membangun konsep atau kultur yang dominan dan erat dengan kelahiran orde baru, hal ini dapat dilihat dari nama pemerintahan atau kabinet dari orde baru yang pasti menggunakan kata pembangunan, bahkan sampai hari ini kita mengenal pemimpin rezim orde baru

¹ Istilah Dunia Ketiga muncul setelah masa perang dingin, untuk menyebut negara-negara yang tidak tergabung dalam NATO atau blok komunis. Dunia Ketiga lekat dengan negara-negara non-blok yang netral, dan di antara negara-negara tersebut Indonesia menjadi salah satunya.

dengan julukan bapak pembangunan, meskipun sejak orde lama pun sudah mengenal dan mempergunakan kata tersebut.²

Hari ini, rezim Joko Widodo merupakan rezim pembangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan Presiden Joko Widodo yang memiliki sepuluh Program Strategis Nasional (Program Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, Program Pemerataan Ekonomi, Program Pengembangan Kawasan Perbatasan, Program Pengembangan Jalan Akses *Exit Toll*, Program Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), Program Pembangunan Instalasi Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL), Program Pembangunan *Smelter*, Program Peningkatan Penyediaan Pangan Nasional (*Food Estate*), Program Pengembangan *Superhub*, Program Percepatan Pengembangan Wilayah yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden mengenai Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan) dan 201 pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang kebanyakan memerlukan pembebasan tanah milik rakyat. Proyek Strategis Nasional adalah proyek yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha yang memiliki sifat strategis yang konon katanya untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Konon katanya juga, pembangunan PSN dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

² Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: INSISPress, 2008), h. 27-30.

Sumber anggaran dari PSN ini ialah anggaran yang bersumber dari anggaran pemerintah atau non-anggaran pemerintah. Presiden Joko Widodo menggunakan redaksi “Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional perlu lebih dioptimalkan untuk memaksimalkan dampak Proyek Strategis Nasional bagi percepatan pembangunan, penciptaan lapangan kerja, pemulihan ekonomi nasional” dengan asumsi bahwasannya pembangunan di negeri kita ini benar-benar dikejar sedemikian rupa dengan dalih percepatan pembangunan, penciptaan lapangan kerja, pemulihan ekonomi nasional serta “kesejahteraan” bagi rakyat konon katanya.³

Pembangunan infrastruktur skala besar yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo demi mewujudkan nawacita menyebabkan banyak daerah di Indonesia terdampak oleh pembangunan infrastruktur tersebut. Salah satu daerah tersebut adalah Purworejo, yang akan menjadi tempat dari Proyek Strategis Nasional (PSN) Bendungan Bener. Dalam proyek tersebut bahan baku yang digunakan adalah batu andesit yang rencananya akan didapatkan melalui penambangan quarry di Desa Wadas. Akan tetapi, masyarakat Wadas selaku pihak yang terdampak akan adanya pertambangan tersebut menolak aktifitas pertambangan yang akan dilakukan di Desa tersebut. Mereka berdalih bahwa pertambangan akan merusak bentang alam di hutan Wadas dan juga membuat

³ Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional”, No. 050197, 2020.

mata pencaharian mereka sebagai petani akan terganggu. Pembangunan infrastruktur memang dibutuhkan oleh masyarakat umum, akan tetapi masyarakat yang terdampak langsung oleh pembangunan tersebut merupakan bagian yang sangat penting untuk didengarkan pendapatnya. Dampak buruk yang terjadi akibat adanya pembangunan seperti kerusakan alam harus dipertimbangkan kembali oleh pemerintah. Hak-hak masyarakat terdampak baik berupa hak ekonomi maupun hak untuk mendapatkan lingkungan yang bersih tidak dapat diabaikan begitu saja.

Masyarakat modern memiliki kecenderungan terhadap materialistik dan hedonistik, hal ini memiliki pengaruh besar terhadap krisis lingkungan, cara pandang manusia yang dikotomis terhadap alam serta cara pandang antroposentris telah menyebabkan perilaku manusia yang eksploitatif dan tidak bertanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Berkembangnya paham materialisme, kapitalisme, dan pragmatisme yang dimotori sains dan teknologi telah ikut serta memperburuk dan mempercepat kerusakan lingkungan baik skala global maupun nasional termasuk negara kita. Krisis lingkungan yang terjadi baik skala global maupun nasional berakar dari sikap manusia yang tidak punya tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi tidak dapat dilupakan bahwa manusia memiliki upaya dalam pelestarian lingkungan mulai dari upaya pendidikan, penelitian, pembuatan peraturan, pembuatan undang-undang, dan penegakan hukum, meskipun upaya ini seakan

tidak ada hasilnya karena krisis lingkungan sampai hari ini masih berlangsung bahkan semakin memprihatinkan.⁴

Agama Islam sebagai suatu Agama yang bersifat universal dan berlaku sepanjang masa harus mempunyai pandangan dan sikap tersendiri dalam masalah pelestarian alam. Bentuk teologi yang hanya berisi hubungan manusia dengan Tuhan semata harus dikembangkan lebih jauh dengan bentuk yang juga berisi hubungan manusia, Tuhan dan alam. Dengan menggunakan bentuk teologi tersebut alam tidak akan lagi dipandang sebagai objek semata dan penghormatan manusia terhadap alam juga dapat terwujud. Pembangunan yang dilakukan manusia pun akan mempertimbangkan dampak buruk bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang lain seperti pohon dan hewan.⁵

Ekoteologi Islam sebagai bentuk teologi konstruktif yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan dengan dasar ajaran Agama Islam berisi tentang bagaimana seharusnya relasi antara manusia, Tuhan, dan alam dibangun. Bentuk teologi tersebut secara umum muncul akibat adanya krisis dalam modernisme yang menjadikan alam sebagai objek yang digunakan sebagai pemuas kebutuhan manusia belaka. Dalam ekoteologi Islam alam tidak hanya dipandang sebagai objek semata, lebih dari itu alam merupakan bentuk

⁴ PP Muhammadiyah dan Majelis Lingkungan Hidup, "Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam", Jakarta: PP Muhammadiyah & Kementerian Lingkungan Hidup, Ringkasan Shahih Bukhari (versi hadits Web 4.0), 2011, h. 1-2.

⁵ Petrus Lakonawa. "Agama dan Pembentukan Cara Pandang serta Perilaku Hidup Masyarakat", *Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2013, h. 797-798.

kekuasaan Tuhan dan manusia sebagai khalifah di bumi mempunyai tanggung jawab dalam melestarikannya. Sehingga, hubungan yang harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam dapat terwujud.⁶ Penanganan perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia tidak cukup hanya upaya praktis yang mengandalkan perkembangan sains dan teknologi saja, karena permasalahan terkait lingkungan tidak hanya teknis ekologi semata melainkan juga soal teologi, dan sangat kompleks serta multi-dimensi. Oleh karena itu Agama yang dalam konteks ini ialah teologi dapat dijadikan sebagai landasan pijak penyelamatan lingkungan.⁷

Dari latar belakang di atas, penulis akan membahas tentang bagaimana masyarakat Wadas menerapkan prinsip-prinsip ekoteologi Islam dalam mengelola dan melestarikan lingkungan mereka. Manusia, Tuhan dan alam merupakan tiga hal yang selalu berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Penghilangan salah satu unsur tersebut tersebut akan menyebabkan ketimpangan yang akan membuat hubungan ketiga hal tersebut tidak harmonis. Pembahasan mengenai ekoteologi Islam sebaiknya dikembangkan lebih jauh dan tidak hanya terfokus pada pembahasan-pembahasan konsep teoritis semata. Lebih dari itu, kita perlu untuk menyentuh wilayah praktis dengan memberi

⁶ Muhammad Dzaky Aziz Mahbub, "Ekoteologi dalam Al-Qur'an (Relasi antara Manusia dan Alam)", UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, h. 63-65.

⁷ PP Muhammadiyah dan Majelis Lingkungan Hidup, "Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan Dalam Perspektif Islam", Jakarta: PP Muhammadiyah & Kementerian Lingkungan Hidup, Ringkasan Shahih Bukhari (versi hadits Web 4.0), 2011, h. 4.

contoh-contohnya dalam suatu masyarakat. Pemaknaan dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Wadas baik dalam mengelola lingkungan hidup maupun penolakannya terhadap pertambangan merupakan salah satu bentuk dari aktualisasi prinsip ekoteologi Islam. Dengan adanya contoh aktualisasi, maka pemahaman masyarakat umum tentang prinsip-prinsip Agama Islam dalam mengelola lingkungan hidup lebih mudah untuk dipahami. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Ekoteologi Islam Perjuangan Masyarakat Desa Wadas dalam Melestarikan Lingkungan”**.

B. Rumusan Masalah

Poin-poin penting yang akan menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penolakan masyarakat Wadas terhadap penambangan quarry?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat Wadas terhadap alam yang sesuai dengan ekoteologi Islam?

C. Tujuan

Penelitian ini akan difokuskan pada prinsip-prinsip ekoteologi Islam yang ada di masyarakat Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo dalam memaknai alam dan juga penolakannya terhadap pertambangan di desa tersebut sebagai pendukung Proyek Strategis Nasional (PSN) Bendungan Bener. Kiranya menjadi hal yang penting untuk mengetahui pemaknaan alam

menurut masyarakat Desa Wadas, khususnya pada keterkaitan antara alam dengan Tuhan. Kemudian, menjadi penting juga untuk mengetahui konflik yang terjadi di Desa Wadas, karena kesadaran organik dari masyarakat Desa Wadas tidak akan timbul begitu saja sehingga dapat menjadi kesadaran kolektif untuk melestarikan alam Desa Wadas, tentunya yang menjadi stimulus adalah alam Desa Wadas yang terancam oleh pertambangan, Pertimbangan pemilihan unit penelitian ini didasarkan pada kemampuan peneliti dalam mendapatkan data penelitian di Desa Wadas dan juga ketertarikan peneliti terhadap penerapan nilai-nilai teologi Islam dalam melestarikan alam.

D. Tinjauan Pustaka

Studi tentang ekoteologi Islam telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu, berikut ini merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang ekoteologi Islam, diantaranya:

Pertama, jurnal Ahna Soraya yang berjudul “*Tradisi Reresik Sendang Masyarakat Wonosoco dalam Perspektif Ekoteologi Islam*”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti ingin melihat tradisi resesik di Wonosoco menggunakan perspektif ekoteologi Islam, hasil dari penelitian ini meliputi tiga poin utama, yakni: *Pertama*, tradisi resesik sendang merupakan bentuk upaya pelestarian lingkungan yang berlandaskan

ajaran Agama Islam. *Kedua*, sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Wonosoco terhadap Tuhan. *Ketiga*, terdapat titik temu antara tradisi reresik sendang dengan ekoteologi Islam, yakni memandang alam sebagai “tanda” Tuhan.⁸

Kedua, jurnal Izzatul Mardhiah, Rihlah Nur Aulia, dan Sari Narulita yang berjudul “*Konsep Gerakan Ekoteologi Islam Studi Atas Ormas NU Dan Muhammadiyah*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali prinsip ekoteologi Islam yang ada dalam ormas keagamaan besar yakni NU dan Muhammadiyah, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta menggunakan *library research* sebagai metode pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang kemudian disajikan, diidentifikasi, diklasifikasi, dan direduksi. Hasil temuan dari penelitian ini meliputi empat poin utama, yakni: *pertama*, Islam merupakan Agama yang memiliki konsep ekoteologi. *Kedua*, NU dan Muhammadiyah memiliki peran besar dalam menyelamatkan lingkungan hidup dan terintegrasi. *Ketiga*, NU dan Muhammadiyah memiliki lembaga di bidang konservasi lingkungan yang mengakar pada komunitas masing-masing. *Keempat*, NU dan Muhammadiyah memiliki konsep program yang terstruktur dalam bidang konservasi lingkungan.⁹

⁸ Ahna Soraya. “Tradisi Reresik Sendang Masyarakat Wonosoco Dalam Perspektif Ekoteologi Islam”, *FIKRAH*, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 39-40.

⁹ Izzatul Mardhiah (dkk). “Konsep Gerakan Ekoteologi Islam Studi Atas Ormas NU Dan Muhammadiyah”, *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol. 10, No. 1, 2014, h. 83.

Ketiga, jurnal Eko Asmanto, A. Miftakhurrohmat, dan Dwi Asmarawati yang berjudul “*Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo*”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan mengambil lokasi di Kabupaten Sidoarjo pada kecamatan Buduran, Sedati, Candi, Tanggulangin dan Jabon. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, seperti reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya empat komponen penting dalam spiritualitas ekologi, di antaranya: *Pertama*, sumber nilai dan makna tertinggi. *Kedua*, jalan untuk memahami realitas. *Ketiga*, keadaan batin. *Keempat*, integrasi personal. Petani mengimajinasikan konsep spiritualitas ekologi sebagai hubungannya dengan realitas yang ada, posisinya sebagai ‘*abdillah*, serta posisi dirinya sebagai *khalifah* di muka bumi ini. Peneliti menemukan bahwa petani tambak udang mengimplementasikan konsep ekoteologi Islam dalam keseharian mereka dengan bentuk keramahan mereka terhadap alam, serta keyakinan bahwa ada hubungan berkelanjutan antara alam dan manusia, yang menjadi keyakinan petani bahwa alam adalah bentuk keagungan Tuhan.¹⁰

¹⁰ Eko Asmanto (dkk). “Dialektika Spiritualitas Ekologi (*Eco-Spirituality*) The Dialectics of Eco-Spirituality: The Islamic Eco-Theology Perspective on Traditional Shrimp Farmers in the District of Sidoarjo”, Tanpa Judul Jurnal, Vol. 31, No. 1, 2016, h. 1–2.

Keempat, jurnal Parid Ridwanuddin, MA. M. Ud yang berjudul “*Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi*”. Penelitian ini bertujuan membongkar konsep teologi lingkungan Badiuzzaman Said Nursi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Said Nursi melihat adanya relevansi antara kondisi kea-Agamaan manusia modern yang tidak memperhatikan kearifan alam, sehingga krisis ekologi hari ini terjadi karena cara manusia modern yang salah dalam melihat alam serta kedudukan alam.¹¹

Kelima, Jurnal H. Bisri yang berjudul “*Teologi Lingkungan (Model Pemikiran Harun Nasution dari Teologi Rasional Kepada tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan)*”. Penelitian ini menggunakan *library research* sebagai metode pengumpulan data, setelah data terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian ini mencakup tiga poin utama, yakni: *Pertama*, dalam mitos Yunani Kuno manusia barat menganggap bahwa alam adalah musuh yang harus ditaklukkan, sehingga teologi di masa itu ialah spirit eksploitatif terhadap alam, sedangkan dalam Islam alam merupakan karunia Tuhan yang sangat bernilai untuk manusia yang pemanfaatannya pun dibatasi agar tidak merusak alam. Harun dalam hal ini mengutip beberapa ayat Al-Qur’an yang menyebutkan bahwa langit dan bumi diciptakan Tuhan dengan tidak sia-sia, tetapi untuk kepentingan

¹¹ Parid Ridwanin. “Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi”, *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vo 1, No. 01, 2017, h. 39.

manusia. *Kedua*, manusia memiliki kehendak atas apa yang akan dia lakukan, serta Tuhan juga memiliki kehendak Tuhan, sumber Agama adalah wahyu dan sumber dari ilmu adalah hukum alam yang keduanya sama-sama bersumber dari Allah, tentunya antara wahyu dan ilmu tidak bisa dipertentangkan. *Ketiga*, menurut Harun semua yang ada di alam ini diciptakan oleh Allah termasuk manusia, bukan hanya cinta kasih sesama manusia saja, namun juga cinta kasih terhadap alam yang sama-sama ciptaan Allah.¹²

Keenam, disertasi Ahmad Zumaro yang berjudul “*Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabi SAW)*”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan bentuk *library research* dengan metode tematik, data penelitian ini dikumpulkan melalui kajian hadis-hadis kutub *at-tis'ah* yang diklasifikasikan sesuai dengan tema yang dibahas, yang kemudian dikaji dengan pendekatan *hermeneutic*. Hasil penelitian ini meliputi tiga poin utama, yakni: *Pertama*, dasar konservasi lingkungan berdasarkan hadis adalah: 1) Konservasi lingkungan merupakan misi kekhalifahan manusia, 2) Setiap makhluk pasti memiliki kegunaan intrinsik yang tidak tergantung atas kebermanfaatannya untuk manusia, 3) Ketergantungan manusia terhadap lingkungan. *Kedua*, Agama Islam merupakan Agama yang pro terhadap

¹² Bisri. “Teologi Lingkungan (Model Pemikiran Harun Nasution Dari Teologi Rasional Kepada Tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan)”, *Holistik*, Vol. 12, No. 1, 2011, h. 62-103.

konservasi lingkungan. *Ketiga*, ada dua penyebab utama kerusakan lingkungan yaitu boros dan tidak peduli terhadap lingkungan.¹³

Ketujuh, skripsi Imam yang berjudul “*Teologi Lingkungan dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*”. Penelitian ini bertujuan menggali cara pandang Seyyed Hossein Nasr atas krisis lingkungan yang sedang terjadi dan solusi-solusi yang ada, temuan dari penelitian ini terkait penyebab utama atas terjadinya krisis lingkungan adalah salahnya cara pandang manusia modern terhadap alam. Peneliti juga menemukan bahwa pemicu dari krisis lingkungan di karenakan hilangnya dimensi spiritualitas manusia modern, pentingnya untuk memahami bahwasannya alam ini adalah cerminan kekuasaan Tuhan dan manusia berlindung serta memetik manfaat dari alam.¹⁴

Kedelapan, skripsi Muhammad Dzaky Aziz Mahbub yang berjudul “*Ekoteologi dalam Al-Qur’an (Relasi antara Manusia dan Alam)*”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yang menggunakan *library research* sebagai metode pengumpulan data, kemudian data disajikan dengan penjelasan yang deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa adanya instrumen konsep ekoteologi, manusia merupakan makhluk yang memiliki peran yang penting sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia memiliki tugas

¹³ A. Zumaro, “Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi Saw)”, Desetasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020. h. ____.

¹⁴ Imam, “Teologi Lingkungan Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, h. ____.

untuk memakmurkan lingkungan hidup serta jangan sampai melakukan eksploitasi yang merugikan. Penulis melihat hal tersebut sebagai sesuatu yang sangat relevan mengenai konsep ekoteologi dalam Al-Qur'an, melihat kondisi hari ini sedang terjadi krisis lingkungan yang memprihatinkan.¹⁵

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa memang sudah ada penelitian yang membahas terkait ekoteologi Islam. Banyak penelitian yang membahas ekoteologi Islam dari sudut pandang tokoh serta melihat ekoteologi Islam sebagai teoritis keilmuan, mencari dari sumber literasi yang tersedia, banyak pula yang melihat terapan atau aktualisasi ekoteologi Islam pada tatanan masyarakat. Memang sudah ada yang menggunakan masyarakat sebagai subjek penelitian, namun objek yang diambil oleh peneliti memiliki hal yang menarik untuk diulas lebih jauh, karena Desa Wadas sebagai objek sedang menghadapi perampasan ruang hidup dan pertambangan quarry yang mengancam desa mereka, sehingga konteks dari objek yang diambil oleh penulis merupakan keunikan dari prinsip-prinsip ekoteologi Islam yang ada pada masyarakat Desa Wadas dan menarik untuk diangkat. Disisi lain, perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wadas dalam menjaga alam Desa Wadas merupakan kesadaran organik dari masyarakat dan kemudian menjadi hal yang kolektif di masyarakat Desa Wadas. Oleh sebab itu, penulis

¹⁵ Mohammad Dzaky Aziz Mahbub, "Ekoteologi Dalam Alquran: Relasi Antara Manusia Dan Alam", Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. ____.

ingin melakukan penelitian tentang **“Ekoteologi Islam Masyarakat Desa Wadas dalam Melestarikan Lingkungan”**.

E. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Rencana lokasi adalah Desa Wadas Kec. Bener Kab. Purworejo, pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan: (1) Desa Wadas merupakan desa yang masyarakatnya sedang melawan perusakan alam Desa Wadas, serta menolak rencana pertambangan quarry di Desa Wadas, (2) Masyarakat Desa Wadas konsisten menolak pertambangan yang mengancam desa mereka, (3) Perjuangan horizontal dan vertikal ditempuh oleh masyarakat Desa Wadas dalam menjaga kelestarian alam desa mereka (audiensi ke pihak-pihak terkait dan mujahadah), hal ini menunjukkan indikasi adanya prinsip-prinsip ekoteologi Islam di masyarakat Desa Wadas, (4) Keterlibatan penulis dalam perjuangan masyarakat Desa Wadas sehingga memudahkan akses untuk mencari data penelitian, (5) Lokasi Desa Wadas dapat dijangkau oleh peneliti karena penulis berdomisili di dekat lokasi tersebut.

Data Penelitian dan Jenis Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua hal; Pertama, sumber primer yang merupakan informan yang ditokohkan di Desa Wadas, baik tokoh kepemudaan, keagamaan, ormas, dan kebudayaan. Kedua,

sumber sekunder yaitu masyarakat Desa Wadas selain yang ditokohkan, serta bukti dan dokumentasi yang terkait. Jenis data pun dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni; Data primer, merupakan data fenomena yang terdapat atau terjadi di Desa Wadas, konflik yang terjadi sampai hari ini serta prinsip-prinsip ekoteologi Islam yang ada di Desa Wadas. Data sekunder, merupakan keterangan dan informasi tambahan terkait perjuangan masyarakat Desa Wadas dari pihak pendamping hukum dan solidaritas dari masyarakat Desa Wadas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis membagi teknik pengumpulan data menjadi dua jenis, yakni interaktif dan non-interaktif. Kemudian dua jenis teknik tersebut diejawantahkan ke dalam tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis isi.

Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik Analisis interaktif terdiri dari reduksi data, sajian data dan verifikasi hingga penarikan kesimpulan. Diawali dengan pengorganisasian dan pengumpulan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian yang berhubungan dengan tema, kemudian dirumuskan sesuai dengan data yang tersedia.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi pembahasan dalam lima bab, hal ini bertujuan untuk memudahkan memahami topik kajian yang akan diangkat oleh penulis. Adapun pembahasan dalam penelitian ini di antaranya:

Bab Pertama, yaitu merupakan pendahuluan dalam penelitian ini, yang akan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, yaitu pembahasan mengenai ekoteologi yang mencakup pengertian Ekoteologi, ekoteologi Islam, dan nilai atau prinsip-prinsip ekoteologi Islam.

Bab Ketiga, yaitu pembahasan terkait duduk perkara di Desa Wadas dari sudut pandang masyarakat Desa Wadas, serta hasil dari wawancara dan observasi lapangan mengenai prinsip-prinsip ekoteologi Islam masyarakat Desa Wadas dalam melestarikan lingkungan.

Bab Keempat, yaitu pembahasan utama. Penulis akan menganalisis prinsip-prinsip ekoteologi Islam masyarakat Desa Wadas dalam melestarikan lingkungan.

Bab Kelima, yaitu penutup dari penelitian ini, yang akan berisi kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, Umur perjuangan masyarakat Desa Wadas yang terbilang panjang. Masyarakat sejak 2018 (bahkan sejak tahun sebelumnya) sampai tahun 2022 (saat penelitian ini ditulis), mereka dengan konsisten bersikap serta terdapat prinsip dalam sikap mereka. Perjuangan yang masyarakat lakukan bukanlah hal yang mudah, litigasi dan non-litigasi masyarakat Desa Wadas lalui, usaha lahir serta batin masyarakat lakukan. Intimidasi dan represifitas berdatangan, bahkan dukungan dari solidaritas Purworejo bisa dikatakan kurang, masyarakat Desa Wadas masih teguh menolak tambang sampai hari ini. Usaha-usaha dan kerja-kerja gerakan yang masyarakat lakukan adalah untuk mempertahankan ruang hidup serta kelestarian alam Desa Wadas. Terlepas dari kondisi hari ini yang terjadi dinamika perbedaan pilihan sikap masyarakat (pro-tambang, kontra tambang, pro-bersyarat), namun tidak dapat terbantahkan bahwa sampai hari ini masih ada perlawanan dan penolakan dari GEMPADEWA. Nampak sekali bahwa negara sangat berambisi melakukan penambangan di Desa Wadas, sekitar empat tahun lamanya negara mengejar ambisinya untuk menambang Desa Wadas, seakan suara dari masyarakat Desa Wadas tidak pernah didengarkan oleh negara.

Kedua, kegiatan masyarakat Wadas baik dalam menolak pertambangan quarry maupun dalam pemaknaan mereka terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu bentuk penerapan nilai-nilai ekoteologi Islam. Alam dalam pandangan masyarakat Wadas dianggap sebagai karunia Tuhan yang memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat dan oleh karena itu, mereka harus bertanggungjawab menjaga alam dan memanfaatkannya secara tidak berlebihan. Ketakwaan kepada Allah berbanding lurus dengan perilaku kita terhadap lingkungan karena kedua hal tersebut saling hal berhubungan. Dengan demikian, pemaknaan dan kegiatan masyarakat Wadas dalam menjaga alam merupakan bentuk usaha dalam membangun hubungan yang harmonis antara Tuhan, manusia dan alam. Prinsip-prinsip ekoteologi Islam masyarakat Desa Wadas sebagai berikut:

1. *Tauhid* dalam ekoteologi Islam yang bermakna bahwa alam merupakan tanda kekuasaan Allah, oleh karena itu kecintaan kepada Allah harus berbanding lurus dengan kecintaan kita terhadap lingkungan. Masyarakat Wadas berpandangan bahwa Tuhan dan alam merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, perlawanan dan perjuangan lahir-batin berupa mujahadah masyarakat Wadas lakukan.
2. *Khilafah* dan *Amanah*, masyarakat Wadas juga menganggap alam sebagai karunia dan titipan Allah yang harus dijaga. Dua prinsip tersebut saling terkait. Masyarakat Wadas yang hidup sehari-hari sebagai petani yang mencukupi kebutuhan hidupnya dari hasil bumi di hutan Wadas juga harus

melestarikannya sebagai salah satu amanah yang diberikan Allah kepada manusia.

3. *I'tidal*, bermakna bahwa sebagai manusia kita tidak boleh berlebih-lebihan dalam memanfaatkan alam. Hal tersebut terlihat dalam masyarakat Wadas yang menolak adanya pertambangan quarry yang akan mengakibatkan bentang alam berubah. Selain itu, sistem pertanian multikultur yang dijalankan oleh masyarakat Wadas memungkinkan beban yang ditanggung oleh tanah di hutan Wadas berkurang.
4. *Syari'ah* dan *Istishlah*, *syari'ah* sendiri lebih menekankan terhadap konsep hukum dalam pemanfaatan dan konservasi lingkungan, sedangkan *istishlah* cenderung menekankan kepada pemanfaatan alam berkelanjutan yang memberikan manfaat kepada generasi mendatang. Di masyarakat Wadas sendiri hukum untuk menjaga alam adalah wajib layaknya menjaga shalat, dan diharamkan untuk merampas lahan produktif milik petani. Masyarakat Wadas menjaga alam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi saat ini, tetapi untuk keberlangsungan hidup generasi yang akan datang. Dengan demikian, prinsip-prinsip ekoteologi Islam telah diamalkan oleh masyarakat Wadas baik dalam mengelola lingkungan maupun dalam penolakan mereka terhadap pertambangan di Desa Wadas.

B. Saran

Tugas menjaga alam merupakan tugas seluruh umat manusia, bukan hanya tugas masyarakat Desa Wadas saja. Masyarakat Desa Wadas merupakan salah satu contoh kecil dari perjuangan menjaga alam yang harus kita refleksikan, sebagai stimulus kita agar lebih peduli pada sesama manusia dan kelestarian alam. Penting untuk membangkitkan kesadaran dan kepedulian kita terhadap kelestarian alam, mengingat kondisi alam yang kian memburuk (krisis ekologi skala global) serta yang nyata di depan kita adalah krisis iklim akibat ulah manusia yang serakah (kapitalisme), tidak perlu menunggu air terakhir diminum dan pohon terakhir ditebang untuk membangkitkan kesadaran kita. Sejak hari ini mulailah dari hal kecil, setidaknya kita memiliki sikap dan dalam sikap tersebut terdapat prinsip, seperti yang dicontohkan oleh masyarakat Desa Wadas.

Ekoteologi Islam merupakan alternatif prinsip yang dapat kita gunakan. Karena untuk memperkuat sikap kita tentunya membutuhkan prinsip, sebagai landasan etika kita ketika berhubungan dengan alam. Meski nampak utopis jika ekoteologi Islam ini menjadi prinsip yang diyakini secara kolektif, tetapi harapan untuk manusia memiliki kesadaran dan merubah perilaku serta menghapus jejak ekologis manusia masih ada. Manusia memang harus merubah perilakunya secara radikal jika tidak ingin mempercepat kehancuran Bumi.

Peran berbagai pihak sangat penting dalam menjaga kelestarian alam. Terutama negara, seharusnya negara lebih memperhatikan rezim lingkungan ketimbang memperbanyak pembangunan yang menghamburkan anggaran negara dan justru menimbulkan ketertindasan yang berbalut kata “kesejahteraan”. Negara harus lebih mendengarkan jeritan dari masyarakat yang terpinggirkan, jangan seolah tutup mata dan telinga dengan tetap memaksakan kehendak pembangunan ataupun pertambangan yang sudah ditolak secara nyata sejak awal. Masyarakat sipil juga mengambil peran penting dalam menjaga kelestarian alam, perubahan berawal dari diri kita sendiri, kemudian perluaslah lingkaran perubahan tersebut sehingga perubahan yang lebih luas dapat terwujud. Perjuangan menjaga kelestarian alam adalah milik kita semua, maka dari itu masing-masing dari diri kita memiliki peran, karena sebuah perjuangan tidak dapat dititipkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Enginer, Asghar. *Islam Pembebasan*. Yogyakarta: LKiS, Yogyakarta, 1993.
- Andi Muda, Yustinus. “Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Sallie McFague”. *Jurnal Teologi*, Vol. 09, No. 01, 2020.
- Asmanto, Eko (dkk). “Dialektika Spiritualitas Ekologi (*Eco-Spirituality*) The Dialectics of Eco-Spirituality: The Islamic Eco-Theology Perspective on Traditional Shrimp Farmers in the District of Sidoarjo”. Tanpa Nama Jurnal, Vol. 31, No. 1, 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. “Te.o.Lo.Gi /Téologi/,” *KBBI Daring*, 2016, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teologi>.
- Badan Pusat Statistik, “Kecamatan Bener Dalam Angka 2021”, 2021.
- Berita Kebumen Ratih TV. “Warga Desa Wadas Tolak Penambangan Untuk Bendungan Bener”. Dalam www.youtube.com, diunggah oleh Berita Kebumen Ratih TV 31 Maret 2018, diakses pada 3 Juni 2022.
- Bisri. “Teologi Lingkungan (Model Pemikiran Harun Nasution Dari Teologi Rasional Kepada Tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan)”. *Holistik*, Vol. 12, No. 1, 2011.
- Bupati Purworejo. “Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Tata Wilayah Tahun 2021-2041”.

_____. “Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Tentang Rencana Tata Ruang Tata Wilayah Nomor 27 Tahun 2011.

CNN Indonesia. “Bendungan Bener & Konflik Penambangan Di Wadas”. Dalam www.youtube.com, diunggah CNN Indonesia 19 Februari 2002, diakses pada 31 Juli 2022.

Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004).

Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah. “Penerbitan Keputusan Gubernur Tentang Pembaruan Atas Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Bendungan Bener Di Kabupaten Purworejo Dan Kabupaten Wonosobo”. Dalam www.disperakim.jatengprov.go.id, diakses pada 31 Juli 2022.

Dzacky Adriansa, Muhammad (dkk). “Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Bendungan Bener Di Desa Wadas Kabupaten Purworejo (Tahap I) (Studi Kasus Hambatan Dalam Pengadaan Tanah Di Desa Wadas)”. *Diponegoro Law Journal*, Vol. 9, No.1, 2020.

Dzaky Aziz Mahbub, Mohammad. “Ekotologi Dalam Alquran: Relasi Antara Manusia Dan Alam”. Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISPress, 2008.

Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UI Press, 1986.

Hijroh Mukhlis, Febri. “Model Penelitian Kalam ; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi”. *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13, No. 2, 2015.

- Horas Thombang Siahaan, Nommy. *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*. Tanpa Kota Terbit: Erlangga, 2004.
- Hossein Nasr, Seyyed. *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*. London: Unwin Hyman Limited, 1990.
- _____. *Religion & The Order of Nature*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Husni, Muhammad dan IAI Al-qolam Malang. “Pendidikan, Kebebasan Dalam Berpikir, Paolo Freire”. *Al-Ibrah*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Imam. “Teologi Lingkungan Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Kementrian Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak. “ANDAL Bendungan Bener”. Yogyakarta, 2018.
- Konfrensi Pers Gempadewa di Kantor LBH Yogyakarta pada 6 Juli 2022.
- Lakonawa, Petrus. “Agama dan Pembentukan Cara Pandang serta Perilaku Hidup Masyarakat”. *Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2013.
- lbhyogyakarta. “Gempa Dewa: Gotong Royong Membenahi Tebing Longsor Di Dusun Randu Parang Dan Sekitarnya”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 2 Juni 2022.
- Magdoff, Fred dan Bellamy Foster, John. *Lingkungan Hidup Dan Kapitalisme*. Penj. Pius Ginting. Tangerang Selatan: Gajah Hidup, 2018.
- Mangunwijaya, YB. “Teologi Pemerdekaan”. *KOLEKSI ROWLAND PASARIBU*, Tanpa Nomor Jurnal, September, 1996.

Mansur, Mustofa. “Hadiri Konsultasi Publik, Warga Wadas Tetap Tolak Pengambilan Tanah Untuk Pembangunan Bendungan Bener”. Dalam www.purworejo.sorot.com, diunggah Sorot Purworejo 27 April 2018, diakses pada 3 Juni 2022.

Manzoor, S Parvez. “*Environment and Values: The Islamic Perspective*”. *Touch of Midas: Science, Values and Environment in Islam and the West*, 1984.

Mardiah, Izzatul (dkk). “Konsep Gerakan Ekoteologi Islam Studi Atas Ormas NU Dan Muhammadiyah”. *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol. 10, No. 1, 2014.

Mukhlis. “Model Penelitian Kalam ; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi”. Tanpa Judul Jurnal, Tanpa Nomor Jurnal, Tanpa Tahun Terbit.

PP Muhammadiyah dan Majelis Lingkungan Hidup. “Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam”. Jakarta: PP Muhammadiyah & Kementerian Lingkungan Hidup, Ringkasan Shahih Bukhari (versi hadits Web 4.0), 2011.

Quddus, Abdul. “Eccothology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan”. *Ulumuna*, Vol. 16, 2012.

Republik Indonesia. “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional”. No. 050197, 2020.

Ridwanin, Parid. “Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi”, *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vo 1, No. 01, 2017.

- Robin, Juan. “Meski Ditolak Pengukuran Tanah Wadas Jalan Terus”. Dalam www.youtube.com diunggah oleh Narasi Newsroom, diakses pada 2 Juni 2022.
- Rompas, Arie (dkk). "Wadas Waras". Diunggah oleh Watchdoc Documentary 2021, dalam www.youtube.com, diakses pada 2 Juni 2022.
- Soraya, Ahna. “Tradisi Reresik Sendang Masyarakat Wonosoco Dalam Perspektif Ekoteologi Islam”. *FIKRAH*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Umar, Yunita. “Ekoteologi; Islam dan Pentingnya Menjaga Alam Semesta”, dalam www.thecolumnist.id, diakses pada 7 Juli 2022.
- wadas_melawan. “Gempadewa Ajukan Kasasi”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Gempadewa Audiensi Dengan BBWS-SO”, dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Aksi Gempadewa Dan Solidaritas Untuk Wadas”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Aksi Penolakan Tambang Di Gubernuran”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Aksi Serentak Nasional Aliansi Solidaritas Untuk Wadas”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Aksi Unjuk Rasa Dan Mengajukan Surat Keterbukaan Informasi Publik Ke Gubernuran”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Ayo Ziarah! Suarakan Perjuangan Rakyat Tolak Tambang Quarry Bendungan Di Wadas”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.

- _____. “Gempadewa Gugat Gubernur Jawa Tengah”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Gempadewa Mencari Keadilan”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Gempadewa Serahkan Petisi Hentikan Pertambangan Di Desa Wadas”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Kenduri Durian”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Mengapa Kami Menolak”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “No Title”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Pengepungan Dan Penangkapan”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Penolakan Tambang Masih Konsisten”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Perwakilan Gempadewa & Kuasa Hukum Mengadu Ke Komnas HAM”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Perwakilan Masyarakat Wadas & Kuasa Hukum Melapor Ke Ombudsman”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “Perwakilan Masyarakat Wadas Ajukan Surat Keberatan Ke BPN Purworejo”. dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.
- _____. “PTUN Semarang Tolak Gugatan Gempadewa”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 22 Juli 2022.

_____. “Represifitas Aparat”. dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.

_____. “Seruan Aksi”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.

_____. “Wadas Melawan”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.

_____. “Wadon Wadas Audiensi Dengan Polres Purworejo”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 31 Juli 2022.

_____. “Warga Wadas Menolak Tambang Sejak Awal”. Dalam www.instagram.com, diakses pada 2 Juni 2022.

Wawancara dengan Azim Muhammad, Pemuda Wadas-FNKSDA, di Desa Wadas tanggal 7 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Bahrudin, Tokoh Agama, di Desa Wadas tanggal 22 November 2021.

Wawancara dengan Siswanto, Pemudah Wadan dan Owner Kopi Wadas, di Desa Wadas tanggal 22 November 2021.

Widodo, Dyah. *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*. Tanpa Kota Terbit: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Zamuri, A. “Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi Saw)”. Desetasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

Zumaro, Ahmad. *Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabi SAW)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.